DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA LANSIA

(RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH EVENTS
DEPRESSION IN THE ELDERLY)

Yenny Budiman Makahaghi¹⁾, Conny Juliana Surudani²⁾ Nansy Delia Pangandaheng³⁾ Ely John Karimela⁴⁾
Iswanto Gobel⁵⁾

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara (penulis)

Email: ymakahaghi@gmail.com

Abstrak: Masalah mental sering dialami oleh lansia yaitu mengalami depresi. Kehidupan lansia dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga. Perubahan secara fisik akan dialami oleh setiap individu baik fisik maupun mental seperti terjadi penurunan fungsi pendengaran dan daya tahan tubuh. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia. Metode penelitian yaitu penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 lanjut usia sesuai dengan inklusi. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian di kampung Bentung pada bulan Agustus 2019. Hasil penelitian berdasarkan Uji *chi square* nilai value $p=0,029$ ($p<0,05$). Kesimpulan: ada hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia.

Kata Kunci: kejadian depresi, Lansia, Dukungan Keluarga

Abstract: *Mental problems are often experienced by lansia, namely experiencing depression. The life of the elderly is influenced by support from the family. Physical changes will be experienced by every individual both physically and mentally such as a decrease in hearing function and endurance. The purpose of the study was to determine the relationship between family support and the incidence of depression in the elderly. The research method is analytical observational research with a cross sectional study design. The sample in this study was 30 elderly people according to inclusion. In sampling using purposive sampling technique. The research location was in Bentung village in August 2019. The results of the study based on the chi square test value $p = 0.029$ ($p < 0.05$). Conclusion: there is a relationship between family support and depression in the elderly.*

Keywords: *incidence of depression, Elderly, Family Support*

PENDAHULUAN

Terjadinya penuaan atau *aging* merupakan proses kehidupan dialami oleh setiap individu dan pasti akan dialami oleh manusia secara normal. Perubahan secara fisik akan dialami oleh setiap individu baik fisik maupun mental seperti terjadi penurunan fungsi pendengaran dan daya tahan tubuh.

Perubahan yang terjadi pada proses menua salah satunya yaitu kesehatan mental lansia sehingga lansia

akan mengalami depresi karena siklus perkembangan tahap akhir yang terjadi yaitu depresi yang dirasakan oleh lansia (Andryani, 2019)

Kampung Bentung merupakan salah satu wilayah yang ada di Tabukan Selatan yang

mempunyai jumlah lansia yang cukup banyak yaitu 1.112 orang yang tersebar di 14 kampung. Di Kampung bentung jumlah lansia sebanyak 62 orang yaitu 32 orang perempuan dan 30 orang laki-laki (Profil Puskesmas Manalu, 2018).

Survei awal yang dilakukan oleh tim peneliti dengan membagikan kuisioner dukungan keluarga pada 6 keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia. Kemudian peneliti memberikan instrumen *Geriatric Depression scale* untuk mengukur tingkat depresi pada lansia, didapatkan hasil dari 6 orang keluarga yang memiliki dukungan baik 1 keluarga, dukungan cukup 2 keluarga dan dukungan kurang 1 keluarga, dan dari 6 lansia kemungkinan mengalami depresi sebanyak 2 lansia. Berdasarkan data diatas maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di kampung Bentung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan observasional analitik *cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang dan jumlah sampel sebanyak 30 lansia yang memiliki inklusi: 1) Lansia yang bersedia dijadikan responden, 2) berada dirumah saat penelitian, 3) lansia berusia diatas 60 tahun. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument yang baku yaitu A.P.G.A.R dan kuisioner GDS. Uji *chi square* digunakan untuk menganalisa penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan melalui table dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi depresi pada lansia

Kejadian Depresi	Jumlah	
	N	%
Depresi	0	0
Kemungkinan depresi	11	37
Tidak depresi	19	63
Jumlah	30	100
Dukungan keluarga		
Baik	12	40
Cukup	15	50
Kurang	3	10
Jumlah	30	100

Pada table diatas menunjukkan sebagian besar lansia yang ada di kampung bentung sebageian besar tidak depresi yaitu 19 orang (63%). Sedangkan dukungan keluarga pada lansia dikampung Bentung berada pada kategori cukup sebanyak 14 orang (50%).

Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia

Dukungan keluarga	Status Depresi				Total		Hasil uji statistik $P=0,029$
	Tidak		Kemungkinan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	92	1	8	12	100	
Cukup	7	47	8	53	15	100	
Kurang	1	33	2	67	3	100	
Jumlah	19	63	11	37	30	100	

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai $p=0,029 (<0,05)$ ada hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi lansia.

PEMBAHASAN

Lansia yang mengalami depresi Kampung Bentung Kecamatan Tabukan Selatan didapatkan gambaran kejadian depresi yaitu 19 orang (63%) tidak mengalami depresi, namun ada 11 orang lansia (37%) yang kemungkinan mengalami depresi. Menurut Kowel *et all* (2016) depresi merupakan keadaan medis yang sangat serius serta mempunyai gejala berhubungan dengan suasana hati atau perasaan, berkaitan dengan proses berpikrit dan gejala fisik. Mood dialami oleh

lansia seperti depresi, rasa sedih dimana kehilangan minat dalam melakukan aktivitas setiap hari, tidak memiliki kemampuan dalam merasakan kebahagiaan dan selalu merasa bersalah dan tidak berguna

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pada lansia di kampung Bentung diperoleh sebagian besar (50%) keluarga mempunyai dukungan yang cukup terhadap lansia, dukungan baik sebesar 40%. Sedangkan dukungan kurang sebesar 10%. Jika dukungan keluarga baik pada lansia maka akan mempengaruhi kesehatan lansia, dengan adanya dukungan dan support dari keluarga maka dapat mengurangi beban hidup dan penyakit yang dialami lansia. Anggota keluarga akan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas lansia, menunjukkan empathy dan dapat mengurangi beban kehidupan.

Hasil yang didapat ada hubungan terhadap dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia ($p=0,008$). Individu akan mengalami depresi ketika diperlakukan tidak adil, tidak dibanding-bandingkan dengan orang lain, mampu bersikap tenang serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan (Dirgayunita, 2016). Dukungan keluarga menjadi sangat penting lansia dan kekuatan bagi lansia dalam menjalani kehidupannya. Menurut Hosseini (2021) pentingnya ada dukungan keluarga pada lansia karena lansia merasa ada yang memberikan kasih sayang serta dukungan keluarga meningkatkan semangat dan motivasi yang efektif bagi lansia untuk mampu mengendalikan depresi.

Memiliki dukungan dari keluarga maka lansia akan lebih merasa dihargai, diperhatikan dan dilindungi. Tindakan yang nyata yang dibutuhkan oleh lansia adalah dukungan keluarga dengan memberikan motivasi dan dorongan serta perhatian sehingga lansia akan merasa lebih aman dan nyaman. Masalah kesehatan yang dialami lansia dimasa tua dapat teratasi karena ikatan emosional dari keluarga dapat memberikan kekuatan untuk menjalani kehidupannya sehingga terhindar dari depresi (Utami, 2018).

Hubungan Dukungan keluarga dengan kejadian depresi lansia

Pada hasil analisis penelitian ini diperoleh 92% dukungan keluarga dengan kejadian depresi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saju (2018) adanya hubungan antara dukungan keluarga dan depresi pada lansia karena tanpa dukungan keluarga maka lansia akan merasa tidak dihargai dan diperhatikan. Depresi yang dialami oleh lansia dapat berkurang jika adanya support dan dukungan keluarga. Berbeda dengan hasil penelitian Nataswari (2018) tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan depresi lansia karena peluang depresi lebih besar terjadi pada lansia. Diusia lanjut lansia akan lebih mudah marah, mood tidak stabil dan serta merasa tidak diperhatikan.

Secara umum lansia memerlukan perhatian dari keluarganya, dukungan yang baik akan selalu diharapkan oleh lansia untuk mengurangi perasaan depresi terhadap keberlangsungan hidup setiap hari. Yang menyebabkan kejadian depresi meningkat yaitu kurangnya perhatian dari keluarga sehingga lansia akan merasa cemas yang tinggi, mudah menangis dan tidak memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan dimasa tuanya. Apabila lansia mengalami depresi dapat menuras emosi dan finansial baik bagi lansia maupun keluarga, oleh sebab itu pentingnya dukungan emosional pada lansia (Arini, 2021).

Perasaan aman dan nyaman bagi lansia ditentukan dari bagaimana dukungan keluarganya dalam menjalani kehidupan dimasa lanjut usia. Lansia akan merasa dihargai ketika mengalami masalah Kesehatan karena ada keluarga yang mampu memberikan dukungan sehingga terciptalah coping yang adaptif pada lansia (Teting, 2022)

KESIMPULAN

Pada penelitian ini kesimpulan yang didapat bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi terjadinya depresi pada lansia. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di kampung Bentung dengan nilai $p=0,029$ ($p<0,05$).

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, R., Anggreny., dan R, Utami., A (2019). The correlation of Family Support for Depression and Social Interaction in Elderly. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4, No. 3, Desember 2019. <https://afiasi.unwir.ac.id>
- Arini., H.N, Anggorowati, dan Pujiastuti., R.S. (2021). Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Mellitus Tipe II: literature review. *Jurnal Penelitian dan pemikiran ilmiah Keperawatan*. <https://jurnal.unissula.ac.id/>
- Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>.
- Hosseini, F. S., Sharifi, N., dan Jamali, S. (2021). Correlation Anxiety, Stress, and Depression with Perceived Social Support Among the Elderly: A Cross-Sectional Study in Iran. *Ageing International*, 46(1), 108–114. <https://doi.org/10.1007/s12126-020-09376-9>.
- Kowel.,R., Wungouw., H, I. dan Dod., V. (2016). Pengaruh senam lansia terhadap derajat depresi pada lansia di panti werda. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 4, Nomor 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/>
- Livina PH, Yuliana Susanti, Lestari Eko Darmawati, Rina Anfgraeni (2018). Gambaran Tingkat Depresi Paa Lansia. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah Nurscope*.
- Nataswari., P dan Ardani, I. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Werdha Wana Seraya Denpasar Bali. *E-Jurnal Medika*, Vol. 7 No. 2, Februari, 2018: 49 – 55. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Saju., S.K, Kusuma., F.H dan Lasri. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia Usia 60-70 Tahun Yang Mengikuti Kegiatan Karang Wreda Permadi Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing NewsVolume 3*, Nomor 1, 2018. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.p>
- Utami, A. (2018). Hubungan Kemungkinan Depresi dengan Kualitas Hidup pada Lanjut Usia di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas No. 7*. <http://www.jurnal.fk.unand.ac.id>
- Teting.,B, Yani dan Jho., Y.L. (2022). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresipada Lansia Di Kelompok Lansia St. Angela Samarinda. *Sebatik Vol. 26No. 1Juni2022ISSN: 1410-3737(p) 2621-069*. <https://sebatik.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1679/631>